



## **Pendidikan Kemaritiman dan Sosialisasi Biota Laut Dilindungi Sebagai Upaya Keberlanjutan Sumberdaya Perikanan di Desa Galo-Galo**

**Nurafni<sup>1</sup>, Kismanto Koroy<sup>1\*</sup>, Asy'ari<sup>2</sup>, Djainudin Alwi<sup>3</sup>, Iswandi Wahab<sup>4</sup>,  
Sandra Hi Muhammad<sup>5</sup>, Jihar Kodobo<sup>6</sup>, Fijai Pina<sup>7</sup>, Ismawati Alican<sup>8</sup>**

<sup>1,3,4,5,6,7</sup> Program Studi Ilmu Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Pasifik Morotai

<sup>2,8</sup> Program Studi Teknologi Hasil Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Pasifik Morotai  
koresponden: kismantokoroy@gmail.com

### **RIWAYAT ARTIKEL**

Received : 2025-11-08

Revised : 2025-11-27

Accepted: 2025-11-28

### **KEYWORDS**

Protected biota, maritime, sustainability, marine resources, Morotai

### **KATA KUNCI**

Biota dilindungi, maritim, keberlanjutan, sumberdaya laut, Morotai

### **ABSTRAC**

*Raising public awareness about the threats to protected marine life in Galo-Galo Village is crucial, given the continued decline in the population of these species. Through maritime outreach and education, it is hoped that the community will understand the importance of marine resource sustainability. This activity not only provides information about protected species but also encourages the community to protect and monitor marine life and teaches environmentally friendly fishing techniques. This outreach and education program is scheduled to take place from November 13 to 16, 2025, at various locations, including elementary schools, Islamic junior high schools, village halls, and frequently visited coastal areas. This activity will involve 35 students from elementary schools and Islamic junior high schools, as well as 40 community members from the village. The implementation stages include surveys, observations, preparation, implementation, and closing. This activity is expected to provide students with a better understanding of protected animals and strengthen maritime education materials. With a comprehensive introduction to ecosystems, marine resources, coastal management, and maritime culture, students are expected to be more aware of the importance of sustainability. Community outreach also yielded positive results, with interactive dialogues increasing participation and awareness of marine biota protection issues.*

### **ABSTRAK**

Peningkatan kesadaran masyarakat tentang ancaman terhadap biota laut yang dilindungi di Desa Galo-Galo menjadi sangat penting, mengingat populasi spesies tersebut terus menurun. Melalui sosialisasi dan edukasi kemaritiman, diharapkan masyarakat dapat memahami pentingnya keberlanjutan sumber daya laut. Kegiatan ini tidak hanya memberikan informasi mengenai spesies yang dilindungi, tetapi juga mendorong masyarakat untuk menjaga dan mengawasi biota laut serta mengajarkan teknik penangkapan ikan yang ramah lingkungan. Program sosialisasi dan edukasi ini direncanakan berlangsung dari tanggal 13 hingga 16 November 2025, di lokasi-lokasi seperti Sekolah Dasar, Madrasah Tsanawiyah, balai desa, dan area pantai yang sering dikunjungi. Kegiatan ini melibatkan 35 siswa dari sekolah dasar dan madrasah, serta 40 anggota masyarakat desa. Tahapan pelaksanaan mencakup survei, observasi, persiapan, pelaksanaan, dan penutupan. Dari kegiatan ini, diharapkan siswa mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai hewan yang dilindungi serta memperkuat materi pendidikan kemaritiman. Dengan pengenalan menyeluruh tentang ekosistem, sumber daya laut, pengelolaan pantai, dan budaya maritim, siswa diharapkan lebih menyadari pentingnya kelestarian. Sosialisasi dengan masyarakat juga menunjukkan hasil positif, dengan dialog interaktif yang meningkatkan partisipasi dan kepedulian terhadap isu perlindungan biota laut.

## 1. Pendahuluan

Peningkatan kesadaran masyarakat terhadap ancaman keberadaan biota dilindungi yang ada di perairan desa Galo-Galo sangatlah penting, mengingat saat ini populasi biota yang dilindungi sudah mulai terancam. Desa Galo-Galo, yang terletak di kecamatan Morotai Selatan, merupakan salah satu wilayah yang kaya akan keanekaragaman hayati laut. Laut yang mengelilingi desa ini tidak hanya menjadi sumber kehidupan bagi masyarakat setempat, tetapi juga menyimpan berbagai spesies biota laut yang dilindungi. Keberadaan biota laut yang dilindungi, seperti penyu, hiu, manta, *dolphin*, dan dugong penting untuk dilindungi, demi menjaga keseimbangan ekosistem dan keberlanjutan sumberdaya laut. Namun, kesadaran masyarakat mengenai pentingnya melindungi biota laut dan pemahaman budaya maritim masih rendah. Menurut data Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP), dari 23 spesies ikan dilindungi penuh dan 6 jenis dilindungi terbatas mengingat semakin banyaknya biota perairan yang terancam punah, langka, dan endemik di perairan Indonesia (KKP, 2023). *Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora* (CITES) melalui keputusan Presiden RI No.43 Tahun 1978, merupakan salah satu bentuk komitmen bangsa terhadap konservasi tumbuhan dan satwa liar yang terancam punah, endemik, dan dilindungi (Masengi *et al.* 2025).

Sosialisasi mengenai biota laut dilindungi dan edukasi kemaritiman di Desa Galo-Galo diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya menjaga keberlanjutan sumber daya laut. Melalui kegiatan ini, masyarakat tidak hanya mendapatkan informasi mengenai spesies yang dilindungi, tetapi turut menjaga dan mengawasi keberadaan biota laut tersebut, serta dibekali informasi tentang teknik penangkapan ikan yang ramah lingkungan. Hal ini sejalan dengan upaya pemerintah dalam mengurangi penangkapan ikan ilegal dan praktik yang merusak ekosistem laut. Penangkapan ikan yang tidak ramah lingkungan mengancam keberlangsungan sumber daya perikanan. Aktivitas ini diperparah oleh penggunaan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan, seperti mini trawl atau cantrang dan jaring teri, yang merusak habitat dasar laut termasuk menangkap ikan secara tidak selektif (Matriadi *et al.* 2023).

Dengan meningkatnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat, diharapkan akan ada sikap yang partisipatif dan perubahan perilaku yang positif terhadap pengelolaan sumber daya laut. Selain itu, edukasi kemaritiman juga berpotensi meningkatkan

pengetahuan masyarakat tentang penguatan maritim terkait kelautan, samudera, pesisir, kemaritiman di masyarakat menjadi penting untuk mendukung tercapainya Indonesia sebagai Poros Maritim Dunia. Penilaian dari *Programme for International Student Assessment* (PISA) dalam kurun waktu tahun 2000-2015 menyatakan bahwa kemampuan baca dan literasi masyarakat Indonesia kurang baik karena cenderung menurun. Bahkan tingkat literasi di bidang kemaritiman sangat kecil (Prastianto *et al.* 2022). Rendahnya pemanfaatan potensi laut disebabkan oleh keterbatasan kapasitas sumber daya manusia. Literasi maritim melampaui kemampuan dasar membaca dan menulis; ia mencakup pemahaman istilah teknis kelautan, kemampuan membaca informasi cuaca laut, serta pemahaman terhadap kebijakan dan regulasi perikanan (Nuraini *et al.*, 2025). Selain itu, keterampilan dalam mengakses dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi juga penting untuk mendukung aktivitas kelautan masyarakat pesisir. Peningkatan literasi ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam menghadapi tantangan yang ada. Upaya meningkatkan literasi maritim di Indonesia penting untuk menjaga lingkungan laut dan memperkuat posisi negara kepulauan (Jaya, 2023).

Karakter maritim yang bersifat dinamis dan pantang menyerah perlu ditumbuh-dikembangkan terutama di kalangan generasi muda. Jika hal ini terus ditanamkan dan dilakukan secara konsisten. Pengetahuan-pengetahuan tersebut perlu dimasukkan dalam berbagai jenjang pendidikan mulai dari pendidikan usia dini hingga pendidikan tinggi. Namun kondisi saat ini menunjukkan bahwa kelautan hanya sebagai muatan kecil dari suatu mata pelajaran di sekolah-sekolah. Dalam konteks ini, penting untuk melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat, akademisi dan masyarakat, dalam upaya sosialisasi dan edukasi ini untuk kelestarian biota laut dan lingkungan. Nuraini *et al.* (2025) menyatakan bahwa kolaborasi atau partisipatif aktif antara berbagai pihak dapat meningkatkan efektivitas program edukasi maritim.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan melakukan sosialisasi biota laut dilindungi dan edukasi kemaritiman di Desa Galo-Galo, dengan fokus pada tujuan, metode pelaksanaan, serta harapan dari program ini. Dengan pendekatan yang menyeluruh diharapkan masyarakat Desa Galo-Galo dapat menjadi agen perubahan dalam pelestarian biota laut dan pengelolaan sumber daya kelautan yang berkelanjutan.

## 2. Masalah, Target Dan Luaran

Masalah utama yang dihadapi oleh masyarakat Desa Galo-Galo adalah kurangnya pemahaman tentang biota apa saja yang telah dilindungi dan manfaat pentingnya melindungi biota laut yang terancam punah, serta cara penangkapan yang ramah lingkungan. Hal ini sering kali menyebabkan praktik penangkapan ikan yang merusak, seperti penggunaan alat tangkap tidak ramah lingkungan yang berdampak negatif terhadap ekosistem laut. Selain itu, kurangnya kesadaran masyarakat tentang peraturan pemerintah terkait perlindungan biota laut juga menjadi masalah yang signifikan.

Target dari program sosialisasi dan edukasi ini adalah meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang biota laut yang dilindungi serta pentingnya pengelolaan sumber daya laut secara berkelanjutan. Diharapkan, setelah mengikuti program ini, minimal 70% peserta dapat menjelaskan tentang spesies yang dilindungi dan praktik penangkapan ikan yang ramah lingkungan. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk mengurangi penggunaan metode penangkapan yang merusak lingkungan laut.

Luaran yang diharapkan dari program ini meliputi peningkatan pemahaman masyarakat mengenai biota laut yang dilindungi, perubahan perilaku dalam praktik penangkapan ikan, serta peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan konservasi. Selain itu, diharapkan akan terbentuk kelompok masyarakat yang peduli terhadap lingkungan, yang akan berperan aktif dalam menjaga kelestarian sumber daya laut di Desa Galo-Galo. Sapilin *et al.* (2024), menyatakan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan konservasi dapat meningkatkan efektivitas upaya perlindungan lingkungan pesisir dan laut.

Program ini juga akan menghasilkan materi edukasi yang dapat digunakan sebagai referensi bagi masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya. Materi ini akan mencakup informasi tentang spesies biota laut yang dilindungi, manfaat ekosistem mangrove, terumbu karang, lamun, ajakan tidak membuang sampah ke laut, teknik penangkapan ikan yang ramah lingkungan, perikanan berkelanjutan serta pentingnya menjaga ekosistem laut. Dengan adanya materi ini, diharapkan sosialisasi dan edukasi dapat dilakukan secara berkelanjutan oleh masyarakat setempat.

Dengan demikian, program sosialisasi biota laut dilindungi dan edukasi kemaritiman di Desa Galo-Galo diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat dan lingkungan. Melalui peningkatan pengetahuan dan kesadaran,

diharapkan masyarakat dapat berperan aktif dalam melestarikan biota laut dan mendukung pengelolaan sumber daya kelautan yang berkelanjutan.

## 3. Metode

Metode pelaksanaan program sosialisasi biota laut dilindungi dan edukasi kemaritiman di Desa Galo-Galo akan dilakukan melalui beberapa tahapan yang terstruktur. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 13-16 November 2025, dengan lokasi di Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, balai desa dan area sekitar pantai yang menjadi tempat berkumpulnya masyarakat. Tahapan pertama adalah persiapan, dimana tim pelaksana akan melakukan koordinasi dengan pemerintah desa dan tokoh masyarakat untuk memastikan dukungan dan partisipasi masyarakat dalam program ini.

Pada tahap kedua, tim akan melakukan sosialisasi awal untuk mengumpulkan informasi mengenai pengetahuan masyarakat tentang biota laut yang dilindungi. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui wawancara dan diskusi terarah. Depari *et al.* (2025) menyatakan pengumpulan data awal sangat penting untuk memahami konteks lokal dan mengidentifikasi masalah yang dihadapi masyarakat. Jumlah siswa Sekolah Dasar dan Menengah berjumlah 35 orang dan keterlibatan masyarakat 40 orang.

Selanjutnya, pada tahap ketiga, program edukasi akan dilaksanakan melalui berbagai metode, termasuk ceramah, pengenalan biota laut dilindungi melalui poster dan kegiatan lapangan. Ceramah disampaikan langsung oleh dosen di bidang kelautan dan teknologi hasil perikanan. Pelatihan akan fokus pada teknik penangkapan ikan yang ramah lingkungan dan pengenalan terhadap spesies biota laut yang dilindungi. Kegiatan lapangan akan melibatkan siswa sekolah dasar dan menengah dalam pengamatan langsung terhadap kondisi ekosistem laut, ajakan membuang sampah pada tempatnya dan praktik penangkapan ikan yang dilakukan oleh nelayan setempat.

Pada tahap ke empat, evaluasi akan dilakukan untuk mengukur efektivitas program sosialisasi dan edukasi. Evaluasi ini akan mencakup pengukuran perubahan pengetahuan dan sikap anak-anak SD, MTS dan masyarakat sebelum dan setelah mengikuti program. Dimana, siswa dan juga masyarakat dipersilahkan untuk mengajukan pertanyaan dan dilakukan diskusi bersama. Data evaluasi akan dianalisis untuk menentukan apakah target yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, memberikan penjelasan serta menunjuk gambar

terkait biota laut dilindungi. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terkait materi yang diberikan, sebaliknya evaluasi kepada masyarakat juga dilakukan dengan memberikan kesempatan dan diskusi aktif. Evaluasi dilakukan dengan mengumpulkan umpan balik dari peserta mengenai pemahaman mereka terhadap kegiatan tersebut (Dwiprigitaningtias *et al.* 2025). Prosedur pelaksanaan kerja dengan tahap awal mempelajari metode belajar siswa sekolah dasar tentang pendidikan kemaritiman dari berbagai sumber, memperkenalkan hewan laut dan hewan laut yang dilindungi, game bertema kemaritiman sehingga hasil yang didapatkan sesuai dengan yang diinginkan

Akhirnya, pada tahap kelima, hasil dari program ini akan disampaikan kepada masyarakat, siswa dan pemangku kepentingan lainnya. Materi edukasi yang telah disusun akan dibagikan kepada peserta, dan diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk kegiatan sosialisasi di masa mendatang. Dengan demikian, program sosialisasi biota laut dilindungi dan edukasi kemaritiman di Desa Galo-Galo diharapkan dapat memberikan dampak yang berkelanjutan bagi masyarakat dan lingkungan.

#### 4. Hasil Dan Pembahasan

##### a. Kegiatan Sosialisasi Pendidikan Kemaritiman Di SD Dan Mts Desa Galo-Galo

Pendidikan kemaritiman merupakan aspek penting dalam upaya menjaga keberlanjutan sumber daya perikanan, terutama di daerah pesisir seperti Desa Galo-Galo. Kegiatan sosialisasi pendidikan kemaritiman di tingkat Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Tsanawiyah (MTS) di desa ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya menjaga ekosistem laut dan memanfaatkan sumber daya perikanan secara berkelanjutan. Pengembangan media edukatif lokal tingkatan partisipasi anak untuk penguatan literasi maritim (Sriantini *et al.*,2025).



**Gambar 1.** Kegiatan sosialisasi pendidikan kemaritiman di Sekolah Dasar dan Madrasah Tsanawiyah

Dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi, para guru dan murid duduk bersama mengikuti kegiatan sosialisasi biota laut dilindungi, ajakan tidak membuang sampah ke laut, manfaat ekosistem, dan praktik penangkapan ikan yang ramah lingkungan. Salah satu contoh kegiatan yang dilakukan adalah pelatihan tentang cara mengenali spesies ikan yang dilindungi dan pentingnya menjaga populasi tersebut. Pendidikan kemaritiman merupakan aspek penting dalam upaya menjaga keberlanjutan sumber daya perikanan, terutama di daerah pesisir seperti Desa Galo-Galo. Ekosistem mangrove, lamun, dan terumbu karang adalah tiga komponen utama yang memiliki peranan vital dalam mendukung kehidupan biota laut. Mangrove, misalnya, berfungsi sebagai tempat berlindung bagi berbagai spesies ikan dan invertebrata, serta sebagai penghalang alami dari abrasi pantai. Kawasan Mangrove tidak hanya memiliki tambahan tutupan vegetasi yang mempercantik area wisata, tetapi juga menjadi contoh dalam upaya pelestarian lingkungan berbasis komunitas (Depari *et al.*,2025).

Lamun, yang sering dianggap sebagai "padang rumput laut," juga memiliki peranan penting dalam ekosistem laut. Lamun menyediakan habitat bagi berbagai organisme laut, berfungsi sebagai penyaring air, termasuk menjadi tempat mencari makan dan berkontribusi dalam proses fotosintesis yang menghasilkan oksigen (Wawo *et al.* 2024). Di Desa Galo-Galo, pendidikan mengenai lamun dapat dilakukan melalui kegiatan lapangan, di mana siswa dapat belajar langsung tentang jenis-jenis lamun yang ada dan perannya dalam ekosistem.

Terumbu karang, sebagai salah satu ekosistem yang paling kaya akan keanekaragaman hayati, juga perlu diperkenalkan kepada siswa. Terumbu karang secara ekonomi merupakan habitat yang menyediakan sumberdaya perikanan ekonomis

penting, dan juga menyediakan jasa kelautan yakni sebagai daya tarik utama kegiatan wisata terutama wisata diving (selam) maupun wisata snorkeling (Mangidi *et al.* 2025). Pengajaran tentang terumbu karang dapat mencakup informasi mengenai cara menjaga keberlangsungan hidupnya, serta dampak dari aktivitas manusia seperti penangkapan ikan yang berlebihan dan pencemaran. Dengan pengenalan yang komprehensif terhadap ketiga ekosistem ini, siswa diharapkan dapat memahami pentingnya menjaga kelestariannya. Kegiatan seperti penyuluhan, diskusi kelas, dan kunjungan lapangan dapat diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan kemaritiman di sekolah dasar dan menengah pertama.

Selain itu, dilakukan sosialisasi ajakan laut bukan tempat sampah kepada siswa dan juga masyarakat. Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh ekosistem laut adalah pencemaran, terutama yang disebabkan oleh sampah. Dalam kegiatan ini, tim pengabdian juga mengajak siswa siswi untuk mengumpulkan, memilah sampah dan membuang ke tempat sampah yang telah disediakan di sekolah. Tim pengabdian juga memberikan penjelasan terkait dengan jenis sampah dan bahaya yang ditimbulkan jika membuang sampah sembarangan. Sampah yang terkumpul di sepanjang pantai tidak hanya mengganggu keindahan dan kenyamanan lingkungan, tetapi juga dapat berdampak pada ekosistem pesisir dan kehidupan Masyarakat yang bergantung pada sumber daya laut (Apriansyah *et al.* 2024). Di Desa Galo-Galo, pendidikan tentang pentingnya menjaga kebersihan laut harus menjadi bagian integral dari kurikulum kemaritiman. Siswa perlu diajarkan tentang dampak dari pembuangan sampah sembarangan, terutama plastik, yang dapat merusak habitat biota laut dan mengganggu rantai makanan. Misalnya, penyu sering mengira plastik sebagai makanan, yang dapat menyebabkan kematian jika mengonsumsinya. Risiko plastik yang terkonsumsi oleh penyu semakin meningkat pada setiap fase hidup penyu, sehingga potensi konsekuensi kematian penyu juga meningkat (Hartinah *et al.* 2023). Dengan memberikan pemahaman yang jelas tentang konsekuensi dari tindakan mereka, diharapkan siswa dapat lebih sadar dan bertanggung jawab.

Kegiatan praktis seperti bersih-bersih pantai juga bisa diadakan untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan laut. Selain itu, siswa dapat diajak untuk membuat kampanye di sekolah dan masyarakat tentang pengurangan penggunaan plastik dan pentingnya membuang sampah pada tempatnya. Kegiatan ini tidak hanya

mendidik siswa, tetapi juga melibatkan masyarakat dalam menjaga lingkungan. Melalui pendekatan yang menyeluruh dan partisipatif, pendidikan tentang pembuangan sampah dan dampaknya dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kesadaran lingkungan di kalangan generasi muda. Dengan demikian, Desa Galo-Galo dapat menjadi contoh dalam pelestarian lingkungan laut dan keberlanjutan sumber daya perikanan.

Kegiatan ini memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk memahami kondisi ekosistem laut dan tantangan yang dihadapi dalam pelestariannya. Pengalaman belajar di luar kelas dapat meningkatkan motivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan pelestarian lingkungan. Pentingnya kegiatan sosialisasi ini dirasakan langsung oleh siswa sekolah dasar dan menengah pertama dengan antusias, tetapi juga oleh masyarakat luas. Setelah mengikuti sosialisasi pendidikan kemaritiman, siswa siswi yang mulai menerapkan praktik yang lebih berkelanjutan di rumah. Hal ini menunjukkan adanya dampak positif dari pendidikan kemaritiman terhadap perubahan perilaku masyarakat dalam menjaga sumber daya laut. Keberhasilan kegiatan sosialisasi pendidikan kemaritiman di Desa Galo-Galo ini menjadi contoh bagi desa-desa lain. Dengan harapan mengintegrasikan pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum sekolah, diharapkan generasi muda dapat lebih peduli terhadap kelestarian sumber daya perikanan dan biota laut. Untuk memperkuat dampak ini, perlu adanya dukungan dari pemerintah dan lembaga non-pemerintah dalam menyediakan sumber daya dan pelatihan bagi para pendidik di daerah pesisir.

#### **b. Sosialisasi Biota Laut Dilindungi Ke Masyarakat Desa Galo-Galo**

Sosialisasi tentang biota laut yang dilindungi merupakan langkah tepat dalam menjaga keberlanjutan ekosistem laut di Desa Galo-Galo. Berbagai spesies ikan dan terumbu karang yang terancam punah perlu dilindungi agar tidak mengalami kepunahan. Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora (CITES) yang sudah diratifikasi melalui keputusan Presiden RI No.43 Tahun 1978, merupakan salah satu bentuk komitmen bangsa terhadap konservasi tumbuhan dan satwa liar yang terancam punah, endemic, dan dilindungi (Wardono *et al.* 2022). Oleh karena itu, sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya melindungi biota laut menjadi sangat penting. Kegiatan sosialisasi ini meliputi penyuluhan kepada nelayan dan masyarakat pesisir tentang spesies ikan yang dilindungi, seperti

penyu, hiu, Manta dan biota dilindungi lainnya. Dalam penyuluhan ini, masyarakat diberikan informasi mengenai peraturan perundang-undangan yang mengatur perlindungan biota laut dan dampak negatif dari penangkapan ikan yang tidak berkelanjutan.



**Gambar 2.** Kegiatan sosialisasi biota laut dilindungi ke Masyarakat Desa Galo-Galo

Salah satu metode yang digunakan dalam sosialisasi adalah penggunaan media visual, seperti poster, gambar dari slide dan video edukasi, yang menampilkan spesies yang dilindungi dan habitatnya. Selain itu, kegiatan dialog interaktif juga dilakukan untuk mendorong masyarakat agar lebih aktif dalam mendiskusikan isu-isu terkait perlindungan biota laut. Hal ini dapat terlihat dari partisipasi aktif masyarakat dalam diskusi dapat meningkatkan pemahaman dan kepedulian mereka terhadap isu lingkungan. Implementasi sosialisasi biota laut yang dilindungi juga melibatkan kolaborasi dengan organisasi lingkungan hidup. Selain itu, tim pengabdian juga membuat program di hari berikutnya dengan program-program seperti pembersihan pantai dan penanaman mangrove dilakukan untuk melibatkan masyarakat secara langsung dalam upaya pelestarian. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kesadaran, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap ekosistem laut. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan konservasi dapat meningkatkan kesehatan ekosistem laut secara signifikan. Dari kegiatan ini, masyarakat menyampaikan pertanyaan kemudian berdiskusi dengan pemateri terkait permasalahan yang dihadapi di desa Galo Galo terkait dengan biota laut dilindungi dan penangkapan di area konservasi. Dengan adanya sosialisasi yang efektif, diharapkan masyarakat Desa Galo-Galo dapat memahami pentingnya menjaga biota laut yang dilindungi dan berkontribusi dalam upaya pelestarian sumber daya perikanan. Keberhasilan sosialisasi ini akan sangat

bergantung pada keterlibatan semua pihak, termasuk pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan masyarakat itu sendiri. Dengan demikian, langkah-langkah konkret dapat diambil untuk memastikan keberlanjutan sumber daya perikanan di Desa Galo-Galo dan sekitarnya.

## 5. Kesimpulan

Pendidikan kemaritiman di Desa Galo-Galo berperan penting dalam keberlanjutan sumber daya perikanan dengan fokus pada ekosistem mangrove, lamun, dan terumbu karang. Melalui integrasi pendidikan lingkungan dalam kurikulum, siswa diharapkan memahami pentingnya pelestarian ekosistem tersebut. Kegiatan dialog interaktif mendorong partisipasi masyarakat dalam isu perlindungan biota laut. Selain itu, kolaborasi dengan organisasi lingkungan mengarah pada program pembersihan pantai dan penanaman mangrove. Sosialisasi ini bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan, tetapi juga untuk mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam menjaga lingkungan.

## 6. Persembahan

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Maluku Utara, SKPT Morotai, PT Morotai Marine Culture, Pemerintah Desa Galo Galo, LPPM Universitas Pasifik Morotai dan semua pihak yang terlibat dan bekerjasama dalam kegiatan pengabdian ini.

## 7. Referensi

- Apriansyah, M., Rhamdani, F., Salsabilah, Ukkasya, M., & Muzibburrahman. (2024). Program pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah Pantai Amahami. *SEWAGATI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Multidisiplin*, 3(2), 77–84.
- Depari, A. S., Cahyani, L. D., & Rafi, M. (2025). Sosialisasi dan penanaman mangrove sebagai strategi meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mendukung keberlanjutan kawasan. *Madani: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Kewirausahaan*, 3(2), 291–298.
- Dwiprigitaningtias, I., Ikrardini, Z., & Amanita, A. (2023). Penyuluhan mengenai asuransi lingkungan dalam upaya pencegahan pencemaran laut berdasarkan United Nations Convention on the Law of the Sea (UNCLOS). *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(5), 448–457.
- Hartinah, S., Zuhry, B., Nugraeni, C. D., Salim, G., Nurjanah, Indarjo, A., Salim, N. A., Mulyani, &

- Aslan, L. O. M. (2023). Sosialisasi pengurangan sampah plastik guna melindungi penyu laut di Pulau Serangan Bali. *MALLOMO: Journal of Community*, 4(1), 101–110.
- Jaya, I. (2023). Literasi maritim: Landasan pembangunan negara kepulauan. *Policy Brief Pertanian, Kelautan, dan Biosains Tropika*, 5(2), 552–556.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2023). *KKP kaji status keterancaman biota perairan di Indonesia*. Diakses 18 November 2025, dari <https://www.kkp.go.id/djpk/kkp-kaji-status-keterancaman-biota-perairan-di-indonesia65c2f32db5086/detail.html>
- Mangidi, S. S., Sadarun, B., & Ketjulan, R. (2025). Potensi terumbu karang dan daya dukung Pulau Wawosunggu sebagai destinasi ekowisata bahari di kawasan konservasi daerah Teluk Moramo Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Sains dan Inovasi Perikanan*, 9(1), 90–103.
- Masengi, M., Fahlevi, A. R., Kondjol, S., Raweyai, O. O., Sugiarto, E. B., Tabalessy, R., Yanti, D. I. W., & Ijie, Y. (2024). Sosialisasi jenis-jenis ikan dilindungi dan/atau terancam punah Appendiks CITES di Pelabuhan Perikanan Pantai Kota Sorong Provinsi Papua Barat Daya. *Solideo: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3, 32–40.
- Matriadi, F., Imamshadiqin, Chalirafi, Ikramuddin, & Arifin, A. H. (2023). Penggunaan alat tangkap perikanan yang ramah lingkungan untuk keberlanjutan pendapatan nelayan tradisional. *Jurnal Solusi Masyarakat Dikara*, 3(3), 162–166.
- Nuraini, C., Rizkiah, R., Rosalina, D. W., & Masliardi, A. (2025). Giat literasi maritim berbasis komunitas: Kolaborasi interdisipliner dalam pemberdayaan nelayan pesisir Karawang. *Kapas: Kumpulan Artikel Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 111–118.
- Prastianto, R. W., Rosyid, D. M., Rochani, I., Sambodho, K., Mulyadi, Y., & Mustain, M. (2022). Pengembangan bahan literasi bertema teknologi kelautan bagi siswa SD dalam membentuk pribadi cinta laut sejak dini. *SEWAGATI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 127–135.
- Sapilin, A., Kautsari, N., Bahri, S., Ahdianysah, Y., & Iskandar, S. (2024). Pendidikan konservasi laut bagi anak-anak dalam mendukung konservasi perairan di pesisir Desa Labuhan Kuris. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 1372–1381.
- Sriantini, A., Febriana, E., Ardiana, N., & Supangat. (2025). Media edukasi maritim untuk anak dan keluarga nelayan Keputih Timur Gang Pompa Air. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1), 2250–2254.
- Wardono, S., Alkadrie, I. Ts., Wibowo, S. A., Reksajaya, S. A., & Aries, G. (2022). Pengaturan pemanfaatan perdagangan jenis ikan dilindungi. *Jurnal Teknologi Perikanan dan Kelautan*, 13(2), 231–237.
- Wawo, M., Mamesah, J. A. B., Siahainenia, L., Ayal, F. W., & Siahaya, E. E. M. (2024). Pengelolaan ekosistem lamun dalam mendukung keberlanjutan dugong. *Balobe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 75–82.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)